

Analisis Earning Per Share dan Price Earning Ratio Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Pande Made Darma Negara⁽¹⁾

I Gusti Ayu Wimba⁽²⁾

Made Dian Putri Agustina⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
E-mail: pandedharmanegara@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research is to examine and analyze whether there were differences in the financial performance of LQ45 index banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) before and during the Covid-19 pandemic in the 1st and 2nd semesters of the 2018-2021 period. The financial ratios under consideration are Earnings Per Share (EPS) and Price Earnings Ratio (PER). The research sample comprises 40 entities. The data used in this study is quantitative data extracted from the financial reports of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) belonging to the LQ45 index, as published by these companies. Data collection was carried out through purposive sampling. The data analysis includes descriptive statistics, normality tests, and hypothesis testing. The findings of this study reveal differences in the EPS ratio between the 1st and 2nd semesters before and during the Covid-19 pandemic in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. However, there were no significant differences in PER between the 1st and 2nd semesters before and during the Covid-19 pandemic. This can be attributed to the fact that Indonesian banks were able to effectively manage their resources, which was well-received by the market during the COVID-19 pandemic period

Keywords: *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Covid-19*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis apakah terdapat perbedaan dalam kinerja keuangan antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama semester 1 dan semester 2 pada periode 2018-2021. Dalam penelitian ini, dua rasio keuangan yang digunakan adalah Earnings Per Share (EPS) dan Price Earnings Ratio (PER). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari dokumentasi publikasi perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Jenis analisis data yang diterapkan mencakup statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam rasio EPS antara semester 1 dan semester 2 sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Namun, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam PER antara semester 1 dan semester 2 sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan perbankan tersebut. Hal ini mungkin disebabkan oleh kemampuan perbankan di Indonesia dalam efektif mengelola sumber daya mereka, yang mendapatkan respons positif dari pasar selama periode pandemi Covid-19.

Kata Kunci: *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Covid-19*

Pendahuluan

Menerbitkan saham adalah salah satu cara perusahaan memperoleh pendanaan eksternal. Langkah ini dapat menarik minat baik investor individu maupun perusahaan, sehingga perusahaan dapat lebih mudah mengumpulkan modal. Salah satu keuntungan besar dari menerbitkan saham adalah bahwa uang yang diperoleh dari penjualan saham tidak perlu dikembalikan kepada investor seperti dalam kasus utang. Ini berarti perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana tersebut, meskipun harus membagi keuntungan dengan pemegang saham dalam bentuk dividen. Dengan demikian, menerbitkan saham adalah salah satu opsi yang populer bagi perusahaan untuk mendapatkan modal yang diperlukan untuk pertumbuhan dan pengembangan.

Pemilihan metode pendanaan perusahaan merupakan langkah kunci dalam pengelolaan bisnis. Salah satu pilihan yang menarik bagi banyak investor adalah berinvestasi dalam saham. Saham merupakan instrumen investasi yang populer karena menawarkan potensi keuntungan yang menarik. Saham adalah representasi kepemilikan seseorang atau entitas dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan berinvestasi dalam saham dan menyediakan modal, pemegang saham memperoleh hak untuk memiliki klaim atas aset dan pendapatan perusahaan. Mereka juga memiliki hak untuk berpartisipasi dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), di mana keputusan strategis perusahaan dibahas dan diambil.

Stock Price mencerminkan harapan *holder* saham terhadap pendapatan, arus kas, dan *return*, yang semua dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro di suatu negara dan kondisi ekonomi global. *Stock Price* adalah harga yang terbentuk di pasar pada waktu tertentu dan ditentukan oleh aktivitas jual beli saham oleh para pelaku pasar, yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti penawaran dan permintaan di pasar modal. Harga saham suatu perusahaan dapat berubah-ubah seiring waktu karena beberapa kondisi. Ada beberapa faktor yang berkontribusi pada kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal, termasuk faktor ekonomi, faktor pasar, dan karakteristik perusahaan

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki indeks LQ45, yang terdiri dari 45 saham dengan tingkat likuiditas tinggi yang dipilih berdasarkan berbagai kriteria. Salah satu indikator utama dalam BEI, yaitu indeks LQ45, dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perdagangan saham. Saham-saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia menjadi incaran para investor karena saham-saham ini memiliki kapitalisasi pasar yang besar, volume transaksi yang besar, serta memiliki prospek *growth* dan kondisi keuangan yang baik, yang membuat indeks ini menjadi menarik yaitu, indeks LQ45 hanya berupa 45 saham yang dipilih dengan ketat berdasarkan sejumlah kriteria untuk memastikan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini menjadikan indeks ini sebagai indikator yang kuat dan relevan dalam mengukur performa pasar saham Indonesia.

Indeks LQ45 pertama kali diperkenalkan pada bulan Februari 1977 oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam pengelolaannya, BEI melakukan evaluasi terhadap setiap saham setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal Februari dan Agustus. Oleh karena itu, daftar saham yang termasuk dalam indeks ini dapat berubah dari waktu ke waktu. Tujuan utama dibentuknya Indeks LQ45 adalah sebagai pelengkap dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Selain itu, Indeks LQ45 juga berfungsi sebagai alat yang obyektif dan dapat diandalkan bagi para pelaku pasar modal untuk mengawasi pergerakan harga saham yang diperdagangkan di bursa.

Terdapat beberapa kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh saham agar dapat *listing* ke indeks LQ45, seperti berikut: Saat *listing* resmi di IDX selama minimal 3 bulan, memiliki kondisi finansial yang baik dan prospek pertumbuhan yang positif, termasuk dalam 60 saham dengan nilai transaksi tertinggi pada pasar reguler selama 12 bulan terakhir, berada di antara 60 saham dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam 1 hingga 2 bulan terakhir. Dengan memenuhi kriteria-kriteria ini, saham-saham ini memenuhi syarat untuk menjadi bagian dari indeks LQ45, yang selanjutnya digunakan sebagai indikator kinerja saham-saham terkemuka di pasar modal Indonesia.

Investor di BEI memiliki minat yang sangatlah tinggi dalam sektor perbankan. Hal ini disebabkan oleh pentingnya sektor perbankan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama dalam menghadapi era pasar bebas dan globalisasi. Selain itu, perbankan di Indonesia tunduk pada peraturan operasi yang ketat yang ditetapkan oleh Bank Sentral, sehingga perusahaan-perusahaan perbankan dianggap memiliki reputasi yang baik dan dianggap sebagai entitas yang kredibel.

Salah satu kunci pengambilan keputusan bagi investor dalam berinvestasi sangat bergantung pada sejumlah faktor yang memengaruhi harga saham. Salah satu faktor kunci yang memengaruhi nilai saham adalah, Pendapatan Per Lembar Saham (EPS) adalah rasio yang membandingkan laba bersih yang diberikan kepada *holder* saham dengan jumlah lembar saham emiten yang telah beredar (Fahmi, 2013:288). Bagi para investor, EPS memiliki signifikansi yang besar dan fundamental karena dapat memberikan gambaran mengenai proyeksi pendapatan di masa yang akan datang.

Kenaikan EPS mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami pertumbuhan atau meningkatkan penjualan dan laba. Ketika EPS suatu perusahaan tinggi, ini dapat menarik minat investor untuk melakukan aksi beli dan membuat penawaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham. EPS yang tinggi melambangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih per lembar saham Menurut Sumarsan (2013:45), *stock price* yang bersedia dibayar oleh pemegang saham untuk setiap untung yang diperoleh perusahaan disebut *Price Earning Ratio* (PER). Peringkat ini menunjukkan seberapa baik investor melihat prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Apresiasi pasar terhadap kemampuan suatu

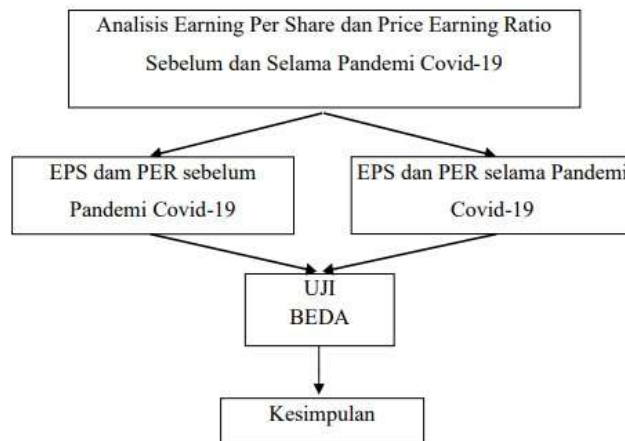
perusahaan untuk menghasilkan keuntungan juga ditunjukkan oleh rasio pendapatan. Semakin kecil nilai *Price Earning Ratio*, saham lebih murah, dan sebaliknya, semakin tinggi *Price Earning Ratio*, menunjukkan bahwa investor lebih optimistis tentang bagaimana bisnis akan berkembang. Investor dapat menggunakan rasio ini sebagai alat terbaik untuk memperkirakan kinerja perusahaan di masa mendatang, karena harga pasar menunjukkan persepsi pemegang saham tentang return di masa mendatang.

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi sebagian besar investor. Pada 9 Maret 2020, WHO mengumumkan wabah penyakit coronavirus 2019 (Covid-19) sebagai pandemi. Pandemi ini, menurut definisi WHO, terjadi ketika ada kemungkinan besar bahwa banyak orang di seluruh dunia akan terinfeksi dan berisiko meninggal akibat penyakit ini. Setelah pandemi Covid-19 melanda dunia, banyak negara, termasuk Indonesia, mengambil langkah-langkah tegas untuk mencegah penyebaran virus.

Covid-19 dan melindungi masyarakat. Ini semua telah memengaruhi pasar keuangan dan keputusan investasi, menciptakan situasi yang sangat tidak stabil bagi investor selama tahun tersebut. Hidayat, M. (2021), Soko, F. A., & Harjanti, M. F. (2022), Rezkiyani, N. (2021), Herdiyanti, A. M., & Pangastuti, D. A. (2022), Syamsidar, Nasution, E. S., & Ulfa, N. (2022), menyatakan *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* sebelum dan saat adanya covid-19. Oleh karena itu, hipotesis berikut dapat dinyatakan, H₁: Terdapat perbedaan *Earning Per Share* sebelum dan saat adanya covid-19. H₂ : Terdapat perbedaan *Price Earning Ratio* sebelum dan saat adanya covid-19

Metode Penelitian

Berdasarkan jenis analisis yang digunakan, peneliti memakai pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang memanfaatkan data yang berupa angka untuk analisis statistik. Peneliti menggunakan data dari laporan tahunan (annual report) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam indeks LQ45. Kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, populasi yang dianalisis adalah emiten LQ45 yang *listing* di IDX selama periode 2018 hingga 2021. Dari populasi tersebut, dipilih 5 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan. Pengamatan data dilakukan selama dua semester, yaitu semester 1 dan semester 2, dalam periode 2018 hingga 2021. Dengan demikian, total terdapat 40 sampel data yang didapatkan dari laporan keuangan emiten sektor perbankan yang menjadi subjek penelitian ini

Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif EPS Sebelum dan Semasa Covid-19

Variabel	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Semester 1 EPS 2018 sebelum	222.80	91.423	40.886
Semester 2 EPS 2018 sebelum	260.20	190.668	85.269
Semester 1 EPS 2019 sebelum	321.80	163.033	72.910
Semester 2 EPS 2019 sebelum	283.20	185.415	82.920
Semester 1 EPS 2020 semasa	25.40	13.539	6.055
Semester 2 EPS 2020 semasa	29.80	50.589	22.624
Semester 1 EPS 2021 semasa	63.20	45.085	20.163
Semester 2 EPS 2021 semasa	97.80	40.948	18.312

Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif PER Sebelum dan Semasa Covid-19

Variabel	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Semester 1 PER 2018 sebelum	20.952	13.2414	5.9217
Semester 2 PER 2018 sebelum	18.266	7.6598	3.4256
Semester 1 PER 2019 sebelum	32.612	25.8403	11.5561
Semester 2 PER 2019 sebelum	18.090	7.3872	3.3036
Semester 1 PER 2020 semasa	25.080	14.8528	6.6424
Semester 2 PER 2020 semasa	54.740	57.0530	25.5149
Semester 1 PER 2021 semasa	19.122	11.4130	5.1040
Semester 2 PER 2021 semasa	52.750	78.1632	34.95577

Berdasarkan pada tabel 4.1 dan 4.2 diatas maka dapat disimpulkan bahwa EPS pada semester 1 dan 2 tahun 2018-2019 lebih besar dibandingkan dengan EPS pada semester 1 dan 2 tahun 2020-2021, sedangkan PER hanya di semester 1 tahun 2021 mengalami penurunan selama pandemi,selebihnya PER di semester 1 dan 2 tahun 2020 dan semester 2 tahun 2021 lebih besar dari tahun 2018-2019, hal ini membuktikan kinerja EPS mengalami penurunan di masa pandemi,sedangkan PER kecenderungan mengalami peningkatan di saat pandemi.

Uji hipotesis dalam penelitian ini memakai uji beda dengan memakai metode pengujian Paired Sample T-Test. hasil dari Uji Pair Sample T-Test kinerja keuangan EPS dan PER dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3. Uji Paired Sample T-Test EPS

Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	
Pair 1	Semester 1 EPS 2018-2019 SEBELUM - Semester 1 EPS 2020-2021 SEMASA	228.00000	145.93301	46.14807	123.60581	332.39419	.001
Pair 2	Semester 2 EPS 2018-2019 SEBELUM - Semester 2 EPS 2020-2021 SEMASA	207.90000	175.49957	55.40784	82.35517	333.44483	.005

Terlihat dari tabel 4.3 Uji Paired Sample T-Test di atas, diketahui nilai signifikan pada Semester 1 sebesar $0,001 < 0,05$, semester 2 sebesar $0,005 < 0,05$, yang berarti pada semester 1 dan 2 nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa terjadi perbedaan semester 1 dan semester 2 sebelum dan semasa adanya Covid-19.

Tabel 4.4. Uji Paired Sample T-Test PER

		Paired Samples Test					
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper	
Pair 1	Semester 1 PER 2018- 2019 SEBELUM - Semester 1 PER 2020- 2021 SEMASA	4.68100	25.10779	7.93978	-13.28003	22.64203	.590
Pair 2	Semester 2 PER 2018- 2019 SEBELUM - Semester 2 PER 2020- 2021 SEMASA	-35.56700	61.83154	19.55285	-78.79862	8.66462	.102

Terlihat dari tabel 4.4 Uji Paired Sample T-Test di atas, diketahui nilai signifikan pada Semester 1 sebesar $0,570 > 0,05$, Semester 2 sebesar $0,102 > 0,05$, yang berarti pada semester 1 dan 2 nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terjadi perbedaan Semester 1 dan Semester 2 sebelum dan semasa adanya Covid-19.

Hipotesis 1, dilihat dari tabel 4.3 pada hasil uji Paired Sample T-Test di atas, diketahui nilai signifikan pada Semester 1 sebesar $0,001 < 0,05$, Semester 2 sebesar $0,005 < 0,05$, yang berarti pada semester 1 dan 2 nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa terjadi perbedaan semester 1 dan semester 2 sebelum dan semasa adanya Covid-19 pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Selama pandemi COVID-19, kebijakan dan tekanan telah merusak ekonomi dunia. Pandemi COVID-19 menimbulkan tekanan pada beberapa sektor ekonomi, termasuk sektor perbankan. Namun, sektor perbankan merupakan salah satu bagian penting dari ekonomi global. Berbagai sektor ekonomi terkena dampak pandemi COVID-19 dalam jangka pendek, menengah, dan panjang (Nurchayono, 2020).

Hipotesis 2, terlihat dari tabel 4.4 pada hasil pengujian Paired Sample T-Test di atas, diketahui nilai signifikan pada semester 1 sebesar $0,570 > 0,05$, semester 2 sebesar $0,102 > 0,05$, yang berarti pada semester 1 dan 2 nilai signifikan lebih besar dari 0,05 Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara semester 1 dan semester 2 sebelum dan selama adanya pandemi COVID-19 pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam variabel yang diukur antara kedua semester tersebut.

Dengan demikian, rata-rata PER meningkat, menunjukkan bahwa pasar masih menanggapi dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsidar, Nasution, E.

S., dan Ulfa, N. (2022) dan Herdiyanti, A. M., dan Pangastuti, D. A. (2022). Artinya, perbankan di Indonesia masih mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik di tengah pandemi COVID-19. Faktor-faktor fundamental seperti rasio PER tidak dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Ini karena LQ45 memiliki fundamental yang baik dan kepercayaan investor yang tinggi, sehingga harga saham yang dinilai berdasarkan Price Earning Ratio meningkat selama pandemi.

Simpulan

Terdapat perbedaan rasio EPS semester 1 dan semester 2 sebelum dan selama adanya Covid-19 pada perusahaan Perbankan di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena turunnya laba bersih selama pandemi covid-19 pada perusahaan sektor perbankan dalam indeks LQ45 yang menyebabkan Earning Per Share mengalami perbedaan sebelum dan selama covid-19. Tidak terjadi perbedaan PER semester 1 dan semester 2 sebelum dan selama adanya Covid-19 pada perusahaan Perbankan di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena LQ45 merupakan indeks yang memiliki fundamental baik sehingga kepercayaan investor sangatlah tinggi, hal ini menyebabkan harga saham yang dinilai dari Price Earning Ratio dinilai tinggi selama covid-19

Daftar Pustaka

- Amaliyah, N., Priantono, S., & Perwitasari, D. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *ISSN 2337 – 9340 JURNAL ECOBUSS Vol. 5 Nomor 2 September 2017*, 12.
- Antara, I. J. (2012). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Price to Book Value Ratio, dan Price to Earnings Ratio pada Return Saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *E-Jurnal Akuntansi Unud*, 14.
- Ari, B. W. (2013). PENGARUH PRICE TO BOOK VALUE (PBV), EARNING PER SHARE (EPS) CURRENT RATIO (CR), dan DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM. *Journal Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya*, 12.
- Aristya Dewi, P. D., & Suaryana, I. (2013). Pengaruh EPS,DER,dan PBV Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013): 215-229*, 15.
- Astuti, P., Sari, Y. L., & WA, A. R. (2018). Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Price To Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio dan Kepemilikan Institusional. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4, 2018: 2106-2133*, 2106-t2133.
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). PENGARUH EARNING PER SHARE, PRICE TO BOOK VALUE, RETURN ON ASSET, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR KEUANGAN. *Jurnal Economia, Volume 13, Nomor 2, Oktober 2017*, 191-200.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *JURNAL PENELITIAN EKONOMI AKUNTANSI (JENSI), VOL. 1, NO. 1, JUNI 2017*, 14.
- Dwiparatama, G. P. (2009). Pengaruh PBV, DER, EPS, DPR, dan ROA Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI). *Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Gunadharma*, 16.

-
- Herdiyanti, A. M., & Pangastuti, D. A. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL SEBELUM DAN SAAT TERJADINYA PANDEMI COVID-19. "MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN EKONOMI" (SEMAE) 2022.
- Hidayat, M. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Disaat Pandemi Covid019 . *Measurement vol 15 No 1*, 9-17.
- Novasari, E. (2013). Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) TAHUN 2009-2011. *Jurnal Ema Novasari*, 60.
- Nurfadillah, M. (2011). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk. *APRIL 2011, VOLUME 12 NOMOR 1*, 5.
- Oktavia, T. A., Widodo, N. M., & Hartono, H. R. (2021). ANALISIS FUNDAMENTAL SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19: STUDI EMPIRIS DI BURSA EFEK INDONESIA . *Jurnal MONEX Volume 10 Nomor 2* .
- Permatasari, N. P., Isharijadi, & Wihartanti, L. V. (2020). Pengaruh EPS, PER, DAN PBV Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar JII). *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif Volume 2 / Nomor 2*, 9.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). PENGARUH EPS, PER, CR, DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4, 2018: 2106-2133*, 27.
- Ratri, G. S. (2014). Pengaruh EPS, DER dan PER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2012. *Artikel Ilmiah Galuh Ajeng*, 11.
- Rezkiyani, N. (2021). ANALISIS PERBANDINGAN HARGA SAHAM SEBELUM DAN SAAT ADANYA PANDEMI COVID-19. *Skripsi Rezkiyani*.
- Santoso, D. (2017). Pengaruh EPS,PER dan PBV terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 10, Oktober 2017*, 15.
- Soko, F. A., & Harjanti, M. F. (2022). Perbedaan Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Volume 4*, 306-312.
- Syamsidar, Nasution, E. S., & Ulfa, N. (2022). Analisis Fundamental Saham Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2020 . *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS) Vol 4, No 1*, 321-325.
- Yusmaniarti, Sepika, S., Ranidah, F., & Astuti, B. (2022). Perbandingan Harga Saham dan Volume Transaksi Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek In. *Jurnal Ekombis Review*.